



Jurnal Ilmiah Kependidikan

# CARE

LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



ISSN :

1979-6994

Edisi I

2013

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**  
**PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya "Care" Jurnal Ilmiah Kependidikan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Edisi I Tahun 2013 dapat diterbitkan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terlibat langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka salah satu usaha yang dilakukan LPMP adalah memfasilitasi publikasi hasil penelitian melalui penerbitan jurnal ini.

Jurnal Ilmiah Kependidikan ini merupakan media informasi tentang berbagai hal dalam bidang pendidikan mulai dari hasil kajian, inovasi pembelajaran para guru, dosen dan institusi pendidikan. Diharapkan dengan adanya jurnal yang menjadi sarana publikasi hasil-hasil penelitian ini maka akan tersebar penemuan-penemuan baru yang dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dan pemerhati pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu selanjutnya.

Akhir kata, pada kesempatan ini dengan tulus ikhlas kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penerbitan "Care" Jurnal Kependidikan LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tak lupa kami ucapkan selamat kepada semua penulis, dengan harapan dapat terus berkarya dan meningkatkan kualitas tulisannya.

Pangkalpinang, Oktober 2013

Drs. H. Yaswardi, M.Si.  
NIP. 196312151987031001

## "CARE" JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Edisi I, Tengah Tahun 2013

Sarana Informasi Kajian Ide Konseptual, Kajian Teori, serta Praktek Dunia Kependidikan

### Pengarah

Kepala LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Drs. H. Yaswardi, M.Si.

### Penanggung Jawab

Kasubbag Umum LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Riyad, S.Si., M.Pd.

### Editor Kepala

Hasanuddin Harun, S.Si., M.E.

### Editor

Sugini, S.Si., M.Pd.

Dian Finatri, S.Si., M.Pd.

### Sekretariat Redaksi

Renny Yustiyar, S.Sos.

### Tata Letak/Desain Sampul

Hasanuddin Harun, S.Si., M.E.

Alamat Redaksi dan Sekretariat :

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP)

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu

Pemprov Kep Babel, Airitam- Pangkalpinang 33149 Kotak Pos 500

Telepon 0717 – 439418, 439420 Fax. 0717 – 439423

Email : lpmp\_babel@yahoo.com

## DAFTAR ISI

- 1 Peningkatan Disiplin Siswa Datang ke Sekolah Melalui Buku Kendali Siswa di SMK Negeri 1 Tanjungpandan  
**Drs. Hamrin, M., M.Pd.**  
Pengawas, Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung ..... 1
- 2 Korelasi Kemampuan Siswa dalam Operasi Hitung dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 18 Paseban Pagi Jakarta Pusat  
**Drs. Haholongan Simanjuntak, M.Pd.**  
Dosen Universitas Terbuka ..... 24
- 3 Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Pengidentifikasian Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Apersepsi Audiovisual Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kelapa Kampit Tahun Ajaran 2011/2012  
**Siti Hodijah**  
Guru SMPN 3 Kelapa Kampit ..... 39
- 4 Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division*  
**Muslimah**  
Guru SMPN 8 Pangkalpinang ..... 64
- 5 Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Materi Pelajaran Konflik Sosial dengan Menggunakan Media Gambar di Koran melalui Metode *Group to Group Exchange*  
**Elmiyana, S.Pd.**  
Guru SMAN 1 Tanjungpandan ..... 85
- 6 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Simpangteritip  
**Noviansyah, S.Pd.**  
Guru SDN 5 Simpangteritip ..... 115
- 7 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tempilang pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*

	<b>Mila Sopianti, S.Pd</b>	
	Guru SMPN 2 Tempilang .....	142
8	Model Pembelajaran Aktif Bervariasi dengan Pendekatan <i>Problem Posing</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS-1 SMAN 1 Sungailiat	
	<b>Ati Lasmanawati, M.Pd.</b>	
	Guru Matematika SMAN 1 Sungailiat .....	161
9	Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Teks <i>Recount</i> Bahasa Inggris dengan Menggunakan Teknik KWL ( <i>Know, Want, Learn</i> ) di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Pangkalpinang	
	<b>Jamhari Suhartanto, S.Pd</b>	
	Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Pangkalpinang .....	183
10	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional pada Komitmen Afektif (Studi di SMAN 2 Tanjungpandan)	
	<b>Garmawandi, S.Pd., M.B.A.</b>	
	Guru SMA Negeri 2 Tanjungpandan .....	202

# 2

## KORELASI KEMAMPUAN SISWA DALAM OPERASI HITUNG DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 18 PASEBAN PAGI JAKARTA PUSAT

**Drs. Haholongan Simanjuntak, M.Pd.**  
Dosen Universitas Terbuka

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana korelasi (pengaruh) kemampuan berhitung terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN. Paseban 18 Pagi Jakarta Pusat. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V SD N. Paseban 18 Pagi Jakarta Pusat yang berjumlah 32 orang dan hanya 1 kelas. Berhubung siswa kelas V hanya 32 orang, maka populasi tersebut merupakan sampel dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu instrumen berupa tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa (Variabel Bebas = X) dan instrumen berupa dokumen sekolah (raport) (Variabel Terikat = Y). Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam tes pilihan ganda sudah dianggap baik sebagai alat pengukur kemampuan berhitung siswa, maka instrumen tes sebelum digunakan terlebih dahulu diujicobaan kemudian dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembeda setiap butir soal. Berdasarkan analisis butir soal inilah ditemukan soal-soal yang dianggap sudah baik untuk digunakan dalam instrumen tes. Teknik Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi dan korelasi, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi*

(hubungan) antara variabel  $X$  dan  $Y$ . Berdasarkan analisis dari data disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam operasi hitung mempunyai korelasi (pengaruh) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD N. Paseban 18 Pagi Jakarta Pusat. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam operasi hitung akan mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik. Dari kesimpulan yang diperoleh diharapkan guru matematika yang mengajar di kelas V SD agar dapat lebih serius dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar operasi hitung kepada siswanya.

**Kata-kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Operasi Hitung, Prestasi Belajar

## A. LATAR BELAKANG

Matematika bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipelajari. Siswa kurang menguasai konsep-konsep dasar matematika sehingga kemampuan penguasaan matematika pun rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (2002), yang mengatakan bahwa matematika bagi anak-anak merupakan pelajaran yang tidak disenangi, bahkan yang paling dibenci. Berbagai keluhan masyarakat sudah sering terdengar, mulai dari keluhan bahwa nilai rata-rata UN siswa rendah, hasil UMPTN bidang studi matematika rendah dan minat belajar matematika siswa juga rendah. Dalam hal ini yang sering menjadi bulan-bulanan ialah kurikulum dan guru. Dosen matematika menyalahkan guru-guru matematika di SMA, guru-guru matematika di SMA menyalahkan guru-guru matematika di

SMP, guru-guru matematika di SMP menyalahkan guru-guru matematika di Sekolah Dasar.

Tentang pengajaran matematika di SD juga telah lama menjadi sorotan masyarakat, dimana prestasi belajar matematika secara rata-rata selalu jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan prestasi belajar bidang studi lainnya. Seperti diungkapkan Praktiknyo P (1980) bahwa evaluasi selama tahun 1990 nilai matematika di SD relatif paling rendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Direktur Pendidikan Dasar Depdikbud (Republika 5 Juni 1993) menyatakan bahwa kurikulum 1994 untuk SD, matematika diganti dengan berhitung. Pernyataan ini menyiratkan bahwa salah satu penyebab kemerosotan matematika selama ini adalah semenjak adanya matematika di SD yang diganti berhitung. Menanggapi pernyataan ini, Noeng Muhadjir dan Andi Hakim (Jawa Pos 25 Januari 1990) keberatan jika matematika digantikan dengan berhitung. Noeng Muhadjir mengusulkan untuk mempertahankan matematika di SD, bila dinilai perlu baru disisipkan pelajaran berhitung. Sedangkan Andi Hakim menegaskan di negara manapun matematika dipakai dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menurutnya prinsip berhitung bahkan sudah tercakup dalam pelajaran matematika, misalkan dengan adanya hitungan lompat

yang mendorong siswa menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut kurikulum matematika SD, materi berhitung memang sudah tercakup atau merupakan bagian dari matematika.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sejauh mana pengaruh kemampuan siswa dalam operasi hitung terhadap prestasi belajar matematikanya di kelas V Sekolah Dasar. Terkait dengan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan kemampuan berhitung terhadap prestasi belajar matematikanya di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara khusus berupa informasi bagi guru-guru SD dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yang dikaitkan dengan kemampuan berhitung. Secara umum dapat pula dijadikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Materi Berhitung dalam Matematika SD

Berdasarkan kurikulum matematika, dapat dilihat bahwa materi matematika SD terdiri dari tiga cabang, yaitu : Aljabar, Geometri dan Aritmatika. Sedangkan materi yang berkaitan dengan kemampuan operasi hitung pada umumnya dijumpai pada cabang aritmatika, karena pada cabang sebahagian besar materinya melibatkan persoalan dalam operasi hitung. Walaupun demikian, persoalan operasi hitung dapat pula muncul pada cabang aljabar dan geometri, namun sangat relatif sedikit jika dibandingkan dengan cabang aritmatika. Jadi persoalan yang menyangkut operasi hitung ini merupakan bagian dari seluruh materi matematika yang diberikan di SD untuk setiap kelas.

Materi berhitung SD menurut Dirjen Dikdasmen No. 2431/C/I/1192 tanggal 5 Mei 1992 meliputi : a). Pengajaran berhitung bilangan, b). Pengukuran yang terdiri ukuran panjang, luas, isi, waktu dan berat, c). Mata uang, termasuk mata uang asing (minimal negara Asean). d). Pecahan yang terdiri dari pecahan biasa, pecahan desimal, persen dan permil. e). Hubungan kecepatan, f). Skala dan pengertian kuadrat, g). Perbandingan atau ratio, h). KPK dan FPB, i). Perkalian istimewa, j). Perkalian antara pecahan biasa dan pecahan desimal. Dari uraian ini jelaslah bahwa

materi berhitung SD hanya beberapa bagian saja dari seluruh materi dalam bidang studi matematika yang terdapat dalam kurikulum SD. Materi berhitung yang sebahagian besar mencakup pemahaman akan bilangan beserta operasi-operasinya merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat hidup dilingkungannya. Khususnya bagi siswa SD, pemahaman bilangan beserta operasinya merupakan prasyarat untuk mempelajari matematika lebh lanjut guna mempelajari bidang ilmu lain serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya pengetahuan berhitung sebagai pendukung dalam mempelajari matematika.

Menurut R. Soedjadi (1989) bahwa kelemahan siswa SD dalam matematika yang dianggap paling menonjol adalah : a). Tidak dapat dengan cepat melakukan operasi hitung. b). Tidak menguasai dengan baik pecahan dan operasinya. c). Sukar memecahkan soal cerita. d). Daya serap dan pemahaman siswa rendah. Hal ini terlihat bahwa kelemahan siswa SD dalam matematika yang sangat menonjol berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berhitung.

## 2. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan dalam melakukan operasi hitung yang berkaitan dengan angka-angka.

Dalam matematika, kemampuan dalam operasi hitung sangat diperlukan terutama dalam menghadapi persoalan yang menyangkut manipulasi angka-angka. Sebagaimana menurut L. Hogben : penduduk kota yang terutama adalah mahluk yang berbicara (*talking animal*) dan penduduk kota kurun teknologi adalah mahluk yang berhitung (*calculating animal*) yang hidup dalam jaringan angka-angka, takaran resep makanan, jadwal kereta api, angka pengangguran, pajak, tilang, curah hujan, suku bunga bank, ongkos angkuta, panjang suatu gelombang dan lain sebagainya.

Pada kurikulum SD 1968, kemampuan berhitung mendapat penekanan khusus. Sedangkan pada kurikulum 1975, dengan munculnya matematika yang mencakup berhitung di dalamnya, kemampuan berhitung kurang mendapat perhatian atau agak terabaikan dari sebelumnya, kemungkinan disebabkan masuknya beberapa materi baru, seperti teori himpunan, sistem koordinat dan statistika. Semenjak kurikulum 1975 inilah isu merosotnya prestasi belajar matematika siswa SD mencuat ke permukaan sampai sekarang. Melihat situasi yang kurang baik inilah barangkali pada kurikulum sekolah dasar 1994, kemampuan berhitung mulai digalakkan lagi.



### 3. Prestasi Belajar Matematika

Menurut Pasaribu (1992), belajar berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi tertentu. Menurut Bloom (2001), hasil belajar digolongkan menjadi 3 aspek yaitu : 1). aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. 2). Aspek afektif yang berkaitan dengan perkembangan sikap dan 3). Aspek psikomotor yang menyangkut keterampilan yang mengandung unsur perbuatan.

Prestasi belajar matematika merupakan tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas pada suatu selang waktu tertentu. Dalam kaitan ini prestasi belajar matematika seorang siswa SD dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya dan dapat dilihat dilihat pada buku rapot masing-masing siswa.

### 4. Karakteristik Anak di SD

Jean Piaget (dalam R. Soedjadi 1989), intelektual anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berada pada periode operasi konkrit. Periode ini disebut periode operasi konkrit sebab pada periode ini cara berpikir anak didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek dan mempunyai kemampuan dalam menghubungkan pengalaman empiris konkrit masa lampau dengan kejadian yang dialami

sekarang. Pada periode ini dikatakan bahwa anak menjadi operasional dalam berpikirnya, dengan kata lain, perhitungan-perhitungan logis yang dilakukan berorientasi pada objek-objek atau kejadian yang secara langsung dialami. Anak SD yang dalam perkembangan berpikirnya berada pada periode operasi konkrit ini akan dilandasi oleh pengamatan dan pengalaman yang berkaitan dengan objek-objek konkrit yang mereka alami.

Menyinggung tentang matematika yang konsepnya abstrak, sedangkan anak-anak SD umumnya belum begitu matang untuk menerima secara langsung konsep yang abstrak tersebut, maka melalui peningkatan kemampuan berhitung yang sebahagian besar bersifat konkrit diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Paseban 18 Pagi yang beralamat Jln. Haji Murthado VIII (Salemba Bluntas) Jakarta Pusat. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data yang diperoleh kurikulum matematika dan proses belajar di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan baik, begitu juga guru-gurunya dari segi kuantitas dan kualitas sudah memadai.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Paseban 18 Pagi Jakarta Pusat yang berjumlah 32 orang.

Sehubungan populasi dalam penelitian ini hanya 1 kelas (32 orang), maka pengambilan sampelnya merupakan semua populasinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa tes kemampuan berhitung dan pencatatan dokumen sekolah (raport). Instrumen tes yang digunakan berupa tes berhitung yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa. Untuk mengetahui apakah setiap butir soal yang diberikan sudah dianggap baik sebagai alat pengukur kemampuan berhitung siswa, maka sebelum instrumen tes ini digunakan, terlebih dahulu diujicobakan kemudian dilakukan analisis butir soal untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal maupun daya pembeda setiap butir soal. Berdasarkan analisis inilah diperoleh kriteria untuk menentukan soal-soal mana yang dianggap sudah baik untuk digunakan dalam instrumen tes.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes berhitung siswa dan prestasi belajar matematika siswa yang terdapat pada buku raport. Berdasarkan rusan hipotesis yang telah dikemukakan terdapat 2 variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu satu variabel bebas sebagai prediktor dan satu lagi sebagai variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X yang menyimbolkan nilai berhitung siswa dan variabel terikatnya

disimbolkan dengan Y yang menyimbolkan prestasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini analisis datanya dilakukan dengan analisis regresi dan korelasi.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan koefisien korelasi antara X dan Y, dihitung dengan bantuan tabel berikut ini.

Tabel 1. Data yang diperoleh

Nomor Urut Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	6	25	36	30
2	8	8	64	64	64
3	4	5	16	25	20
4	6	7	36	49	42
5	6	7	36	49	42
6	6	7	36	49	42
7	6	7	36	49	42
8	7	7	49	49	49
9	7	8	49	64	56
10	4	6	16	36	24
11	7	7	49	49	49
12	5	6	25	36	30
13	6	7	36	49	42
14	5	6	25	36	30
15	6	7	36	49	42
16	7	7	49	49	49
17	5	6	25	36	30

18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42
20	6	7	36	49	42
21	7	7	49	49	49
22	6	7	36	49	42
23	6	6	36	36	36
<b>Nomor Urut Siswa</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
24	7	8	49	64	56
25	6	6	36	36	36
26	5	6	25	36	30
27	7	8	49	64	56
28	4	5	16	25	20
29	6	8	36	64	56
30	8	8	64	64	64
31	4	5	16	25	20
32	5	6	25	36	30
<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>215</b>	<b>1.166</b>	<b>1.469</b>	<b>1.303</b>

Maka :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(32)(1303) - (190)(215)}{\sqrt{((32)(1166) - (19)^2)((32)(2469) - (215)^2)}}$$

$$r = 0,8684$$

Dari koefisien korelasi  $r = 0,8684$ , diperoleh koefisien determinasi  $= 0,7541$ .

Untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara X dan Y digunakan distribusi sampling statistik t yang diberi rumus :

$$t = \sqrt{(n-2)} \cdot \frac{r}{\sqrt{(1-r)^2}} \text{ dengan } \alpha = 0,05 \text{ maka diperoleh :}$$

$$t = \sqrt{30} \cdot \frac{0,8684}{\sqrt{(1-0,8684)^2}}$$

$$t = 9,5923$$

Harga t pada tabel untuk derajat kebebasan = 30 dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,042. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat korelasi yang positif antara X dan Y.

Garis regresi Y atas X adalah  $Y = a + bX$ , nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(215)(1166) - (190)(1303)}{(32)(1166) - (190)^2} ;$$

$$a = 2,5743$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{32(1303) - (190)(215)}{32(1166) - (190)^2} ;$$

$$b = 0,698$$

Maka garis regresi Y atas X adalah :  $Y = 2,5743 + 0,698 X$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1). Koefisien korelasi antara X dan Y adalah  $r = 0,8684$  tergolong pada korelasi yang baik, 2). Dalam pengujian hipotesa membandingkan antara kemampuan dalam operasi hitung dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti bahwa naik-turunnya kemampuan siswa dalam operasi hitung mempengaruhi naik turunnya prestasi belajar matematika siswa, 3). Sebagai alat untuk meramal prestasi belajar matematika siswa (Y) berdasarkan kemampuan siswa dalam operasi hitung (X) diberikan oleh garis regresi :  $Y = 2,5743 + 0,698 X$ , 4). Koefisien determinasi sebesar 0,5741 menyimpulkan bahwa selain kemampuan siswa dalam operasi hitung, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam operasi hitung mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar matematikanya. Dengan kata lain, siswa yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam operasi hitung akan mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik pula.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan : (1) agar para pengajar matematika di SD dapat lebih serius dalam mengajarkan materi-materi pelajaran matematika yang berkaitan dengan operasi hitung,; (2) agar mengadakan penelitian semacam ini, dengan memperluas populasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. e.a. 2001, *A.Taxonomy for learning, teaching and assessing : a revision of Bloom's of education objectives..* New York : Logman.
- Depdikbud. 1994, *Kurikulum Silabus Matematika SD*. Jakarta : Depdikbud
- Jawa Pos, 25 Januari 1990. Rendahnya Nilai Matematika di SD.
- Pasaribu M., 1992. *Peningkatan Kemampuan Belajar-Mengajar bidang studi Matematika untuk guru-guru SD*. Medan : P3M IKIP Medan.
- Prawironegoro Praktiknyo, 1980. *Teknik Evaluasi bidang studi Matematika*. Jakarta : P3G Depdikbud
- Republika, 7 Juni 1993. Kembali ke Berhitung, Langkah Mundur.
- Ruseffendi. E.T.. 2002. *Dasar-dasar Matematika Modern untuk guru*. Bandung : Tarsito.
- Soedjadi R. 1989. *Memahami Kenyataan Pengajaran Matematika SD dewasa ini dan Menatap hari depan*. Surabaya : FPMIPA IKIP Surabaya.